# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

## 2.1 Tinjauan Pustaka

### 2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam Tinjauan pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Dengan Demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap, pembanding dan memberi gambaran awal mengenai kajian terkait permasalahan dan penelitian ini. Berikut ini peneliti temukan beberapa hasil penelitian terdahulu tentang peranan komunikasi interpersonal:

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu Yang Sejenis**

| No. | Judul Penelitian | Nama Peneliti | Metode Yang Digunakan | Hasil Penelitian | Perbedaan Dengan Skripsi Ini |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Peranan Komunikasi Antarpribadi Antara Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA 2 Majalengka | Deryni Hidayati, Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas, UNIKOM | Kualitatif, Studi Deskriptif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa isi pesan yang disampaikan adalah jelas, menarik, sangat bermanfaat dan juga isi pesan yang disampaikan kepada anak telah mengandung kebenaran. Jawaban secara | Penelitian Deryni menjelaskan Peranan Komunikasi Antarpribadi Antara Orang Tua dan Anak, sedangkan Penelitian ini menjelaskan Peranan Komunikasi Interpersonal Guru BK dengan Siswa dalam Menangani Siswa Bolos Sekolah |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | umum mengatakan setuju dengan berkomunikasi de -ngan orang tua dapat meningkatkan motivasi dalam aspek kebutuhan, berarti isi pesan yang disampaikan, gaya pesan, bentuk pesan. | |
| 2. | Usaha Bimbingan Konseling Dalam Menangulangi Perkelahian Antar Pelajar (Tawuran) Di Kota Cirebon | Bahri Zuardi, Studi Bimbingan dan Penyuluhan, UPI | Kualitatif | Layanan konseling yang dilaksanakan pada kampus SMU tersebut sudah dilaksanakan, mulai dari layanan pengumpulan data, pemberian informasi, penempatan, penyuluhan, alih tangan/ referal, serta penilaian dan tindak lanjut. Sedangkan jenis bimbingan yang dilaksanakan meliputi bimbingan pendidikan, bimbingan karier dan bimbingan sosial-pribadi emosional. | Penelitian Bahri menjelaskan bagaiamana Usaha Bimbingan Konseling Dalam Mengurangi Perkelahian Antar Pelajar (Tawuran) di Cirebon, sedangkan Penelitian ini menjelaskan Peranan Komunikasi Interpersonal Guru BK dengan Siswa dalam Menangani Siswa Bolos Sekolah |
| 3. | Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak | Widya P. Pontoh, UNSRAT | Kualitatif | Komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh Guru kepada murid disekolah adalah bentuk | Penelitian Widya menjelaskan Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | komunikasi verbal dan komunikasi non verbal dalam proses mengajar untuk meningkatkan pengetahuan anak didik tersebut | Pengetahuan Anak, sedangkan penelitian ini mengenai Peranan Komunikasi Interpersonal Guru BK dengan Siswa dalam Menangani Siswa Bolos Sekolah |

**Sumber : Catatan Peneliti, Maret 2016**

### 2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Interpersonal

Dalam menangani permasalahan siswa membolos sekolah, Guru BK sebagai komponen penting dalam sekolah yang bertugas untuk menangani permasalahan tersebut mempunyai dengan cara melakukan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang bersangkutan. Kegiatan bimbingan dan konseling ini menggunakan komunikasi interpersonal demi terciptanya hubungan yang *intens* antara Guru Bimbingan Konseling dengan Siswa. Dengan demikian peranan komunikasi interpersonal guru bimbingan dan konseling dengan siswa sangat diperlukan untuk menangani permasalahan siswa membolos sekolah. Supaya ada perubahan kebiasaan siswa dari yang negatif menuju ke arah yang positif.

Menurut Carl .I . Hovland yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy mendefinisikan komunikasi sebagai berikut:

> *"The process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols) to modify the behavior of other individuals (communicatess)."* (Proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang (biasanya

> lambing bahasa) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan). (Effendy , 2006: 49)

Sedangkan menurut Gerald A Miller yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy menjelaskan bahwa:

> *"In the main, communication has as its central interest those behavioral situations in which a source transmits a message to a receiver (s) with conscious intent to affect the latte's behavior"*(Pada pokoknya, komunikasi mengandung situasi keperilakuan sebagai minat sentral, dimana seseorang sebagai sumber menyampaikan suatu kesan kepada seseorang atau sejumlah penerima yang secara sadar bertujuan mempengaruhi perilakunya). (Effendy, 2006:49)

Berdasarkan dari definisi di atas, dapat dijabarkan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang (biasanya lambang bahasa) kepada orang lain (komunikan) bukan hanya sekedar memberi tahu, tetapi juga mempengaruhi seseorang atau sejumlah orang tersebut untuk melakukan tindakan tertentu (mengubah perilaku orang lain).

#### 2.1.2.1 Definisi Komunikasi Interpersonal

Meskipun komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidaklah mudah memberikan definisi yang dapat diterima semua pihak. Sebagaimana layaknya konsep-konsep dalam ilmu sosial lainnya, komunikasi interpersonal juga mempunyai banyak definisi sesuai dengan persepsi ahli-ahli komunikasi yang memberikan batasan pengertian. Trenholm dan jensen (1995:26) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang

berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sifat komunikasi ini adalah (a)spontan dan informal; (b) saling menerima feedback secara maksimal; (c) partisipan berperan fleksibel.

Littlejohn (1999) memberikan definisi komunikasi antarpribadi *(interpersonal communication*) adalah komunikasi antara individu-individu. Agus M. Hardjana (2003:85) mengatakan, komunikasi inerpersonal adalah interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Pendapat senada dikemukakan oleh Deddy Mulyana (2008:81) bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Stewart (1977) sebagaimana dikutip Malcolm R. Parks (2008:3) mendefinisikan *interpersonal communication in terms of a willingness to share unique aspects of the self.* Komunikasi interpersonal menunjukkan adanya kesediaan untuk berbagai aspek-aspek unil dari diri individu. Kemudian Weaver (1978) sebagaimana dikutip Malcolm R. Parks (2008:3) mendefinisikan *interpersonal communication as a dyadic or small group phenomenon which naturally entails communication about the self*. Komunikasi

interpersonal sebagai fenomena interaksi diadik dua orang atau dalam kelompok kecil yang menunjukkan komunikasi secara alami dan bersahaja tentang diri.

Menurut Devito (1989), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Onong U. Effendy, 2003:30)

**2.1.2.2 Hakikat Komunikasi Interpersonal**

Mengacu beberapa contoh definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, nampak nyata, bahwa terdapat berbagai versi definisi, tergantung dari persepsi masing-masing ahli tersebut. Selanjutnya dirasa perlu untuk mencoba menarik benang merah dari beberapa definisi yang telah diuraikan tersebut. Terdapat unsur hakikat yang senantiasa muncul baik tersurat maupun tersirat dalam definisi-definisi itu.

a. Komunikasi *interpersonal* pada *hakikat*nya adalah *suatu proses*. Kata lain dari proses, ada yang menyebut sebagai sebuah transaksi dan interaksi. Transaksi mengenai apa? Mengenai gagasan, ide, pesan, simbol, informasi atau message. Sedangkan istilah interaksi mengesankan adanya suatu tindakan yang berbalasan. Dengan kata lain suatu proses hubungan yang saling

pengaruh mempengaruhi antarmanusia. Di dalam kata "proses" terdapat pula makna adanya aktivitas, ialah aktivitas menciptakan, mengirimkan, menerima, dan menginterpresentasi pesan.

b. Pesan tersebut tidak ada dengan sendirinya, melainkan diciptakan dan dikirimkan oleh seorang **komunikator**, atau sumber informasi. Komunikator ini mengirimkan pesan kepada **komunikan** atau penerima informasi (*receiver).* Dalam komunikasi interpersonal, komunikator dan komunikan biasanya adalah individu, sehingga proses komunikasi yang terjadi melibatkan sekurangnya dua individu. Kalau pengiriman dan penerimaan pesan tersebut hanya terjadi pada satu individu, misalnya seseorang sedang bertanya jawab dalam pikirannya sendiri untuk mengambil suatu keputusan, proses transaksi pesan yang demikian itu merupakan komunikasi intrapersonal atau *intrapribadi*.

c. *Komunikasi Interpersonal dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung.* Meskipun komunikasi dapat di*setting dalam* dalam pola komunikasi langsung maupun tidak langsung, namun untuk pertimbangan efektivitas komunikasi, maka komunikasi secara langsung menjadi pilihan utama. Pengiriman pesan dilakukan secara primer atau langsung, sehingga pesan tersebut berposisi sebagai "media" yang menghubungkan

komunikator dan komunikan. Dengan kata lain, proses komunikasi interpersonal kebanyakan berlangsung secara tatap muka. Komunikasi langsung dapat dilakukan secara langsung berbicara dengan lawan bicara. Cara dapat saja menjadi pilihan, misalnya dalam bentuk percakapan melalui telepon, e-mail, surat menyurat, SMS dan sebagainya. Meskipun tetap efisien, namun lebih dianjurkan untuk melakukan komunikasi interpersonal secara langsung (*face to face*), karena jika komunikasi itu dilakukan secara langsung, maka kedua belah pihak lebih memahami informasi yangdiberikan, selain itu lebih mengenal karakteristik lawan bicara, sehingga risiko salah paham dapat diminimalisir.

d. Penyampaian pesan dapat dilakukan baik secara lisan maupun tertulis. Keuntungan dari komunikasi interpersonal secara lisan adalah kecepatannya, dalam arti ketika seseorang menginginkan melakukan tidak komunikasi dengan orang lain, pesan dapat disampaikan dengan segera dalam bentuk paparan ucapan secara lisan. Aspek kecepatan ini akan bermakna kalau waktu menjadi persoalan yang esesnsial. Pada komunikasi interpersonal secara tertulis, keuntungannya adalah bahwa pesan bersifat permanen, karena pesan-pesan yang disampaikan dilakukan secara tertulis. Selain itu, catatan-catatan tertulis juga mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan (distorsi)

terhadap gagasan-gagasan yang ingin disampaikan, disebabkan tersedia waktu yang cukup untuk memikirkan rumusan pernyataan yang tepat ke dalam bentuk tuisan.

e. Komunikasi interpersonal tatap muka memungkinkan balikan atau respon dapat diketahui dengan segera (*instant feedback)*. Artinya penerima pesan dapat dengan segera memberi tanggapan atas pesan-pesan yang telah diterima dari sumber. Salah satu kelebihan apabila komunikasi interpersonal di *setting* dalam proses komunikasi tatap muka, ialah masing-masing pihak yang terlibat dalam komunikasi itu langsung dapat merasakan dan mengetahui balikan dari partner komunikasi. Begitupula seandainya komunikasi harus dilakukan dengan menggunakan media seperti misalnya melalui percakapan telepon, balikan itupun juga dapat diketahui segera, karena adanya sifat komunikasi yang dinamis dan dua arah.

### 2.1.2.3 Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal

Secara sederhana dapat dikemukakan suatu asumsi bahwa proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun nonverbal kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia (*human voice*), maupun dengan medium tulisan. Berdasarkan asumsi ini maka dapat dikatkan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang

secara integratif saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri

1. Sumber/ Komunikator: Orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal, komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan dan menyampaikan pesan.
2. *Encoding*: Suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan non verbal, yang disusun berdasarakan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan. *Encoding* merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbil, kata-kata dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.
3. Pesan: Hasil *encoding*. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Dalam aktivitas komunikasi, pesan

merupakan unsur yang sangat penting. Pesan itulah yang disampaikan komunikator untuk diterima dan diinterpretasi oleh komunikan. Komunikasi akan efektif apabila komunikan menginterpretasi makna pesan sesuai yang diinginkan oleh komunikator.

4. Saluran: Sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka. Misalnya seseorang ingin menyampaikan informasi kepada orang lain, namun kedua orang tersebut berada pada tempat yang berjauhan, sehingga digunakanlah saluran komunikasi agar keinginan penyampaian informasi tersebut dapat terlaksana. Prinsipnya, sepanjang masih dimungkinkan untuk dilaksanakan komunikasi secara tatap muka, maka komunikasi interpersonal tatap muka akan lebih efektif.
5. Penerima/ Komunikan: Seseorang yang menerima, memahami dan menginterpretasikan pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Berdasarkan umpan balik dari komunikan inilah seorang komunikator akan dapat mengetahui keefektifan komunikasi

yang telah dilakukan, apakah makna pesan dapat dipahami secara bersama oleh kedua pihak yakni komunikator dan komunikan.

6. Decoding: Kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk "mentah", berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Secara bertahap dimulai dari proses sensasi, yaitu proses di mana indera mata melihat objek dan sebagainya. Proses sensasi dilanjutkan dengan persepsi yaitu proses memberi makna atau *decoding.*
7. Respon: Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral maupun negatif. Respon positif apabila sesuai dengan yang dikehendaki komunikator. Netral berarti respon itu tidak menerima ataupun menolak keinginan komuniaktor. Dikatakan respon negatif apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan oleh komunikator. Pada hakikatnya respon merupakan informasi bagi sumber sehingga ia dapat menilai efektivitas komunikasi untuk selanjutnya menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.
8. Gangguan (*noise*): Gangguan atau *noise* atau *barier* beraneka ragam, untuk itu harus didefiniskan dan dianalisis. *Noise* dapat

terjadi di dalam komponen-komponen manapun dari sistem komunikasi. *Noise* merupakan apa saja yang menganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikis.

9. Konteks Komunikasi: Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman dan jalanan. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan seperti pagi, siang, sore, malam. Konteks nilai, meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi, seperti adat istiadat, situasi rumah, norma sosial, norma pergaulan, etika, tata krama, dan sebagainya. Agar komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan efektif, maka masalah konteks komunikasi ini kiranya perlu menjadi perhatian. Artinya, pihak komunikator dan komunikan perlu mempertimbangkan konteks komunikasi ini

Apabila komponen-komponen komunikasi interpersonal tersebut digambarkan dalam suatu bagan atau model, maka akan menunjukkan sebuah model komunikasi interpersonal. Model komunikasi ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara

sederhana mengenai proses komunikasi interpersonal supaya lebih mudah dipahami. (Suranto Aw, 2011:7-9)

### 2.1.2.4 Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Memang dalam kenyataannya, kita tidak pernah berpikir terlalu detail mengenai proses komunikasi. Hal ini disebabkan, kegiatan komunikasi sudah terjadi secara rutin dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kita tidak lagi merasa perlu menyusun langkah-langkah tertentu secara sengaja ketika akan berkomunikasi. Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan.

1. *Keinginan berkomunikasi*. Seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.
2. *Encoding oleh komunikator*. Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.
3. *Pengiriman pesan*. Untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memiliki saluran komunikasi seperti telepon, SMS, e-mail, surat, ataupun secara tatap muka. Pilihan

atas saluran yang akan digunakan tersebut bergantung pada karakteristik pesan, lokasi penerima, media yang tersedia, kebutuhan tentang kecepatan penyampaian pesan, karakteristik komunikan.

4. *Penerimaan pesan*. Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan
5. *Decoding oleh komunikan*. Decoding Merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk "mentah", berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Dengan demikian, decoding adalah proses memahami pesan. Apabila semua berjalan lancar, komunikan tersebut menterjemahkan pesan yang diterima dari komunikator dengan benar, memberi arti yang sama pada simbol-simbol sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator.
6. *Umpan balik.* Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikan memberikan respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini, seorang komunikator dapat mengevaluasi efektivitas komunikasi. Umpan balik ini biasanya juga merupakan awal dimulainya suatu siklus proses komunikasi baru, sehingga proses komunikasi berlangsung secara berkelanjutan. (Suranto Aw, 2011:10-12)

### 2.1.2.5 Tipe Komunikasi Interpersonal

Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss (terjemahan Deddy Mulyana dan Gembirasari, 2005: 15-16) menjelaskan bahwa komunikasi insani atau komunikasi antarmanusia, muncul dalam beberapa tipe situasi yang berbeda yaitu komunikasi dua orang, wawancara, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik, komunikasi organisasional dan komunikasi massa. Dri keenam tipe komunikasi antarmanusia ini, apabila dikaitkan dengan karakteristik komunikasi interpersonal yang bersifat diadik dan langsung (tatp muka), maka dapat dikemukakan disini tiga tipe komunikasi interpersonal:

1. *Komunikasi Dua orang*

Komunikasi dua orang atau komunikasi diadik mencakup segala jenis hubungan antarpribadi, antara satu orang dengan orang lain, mulai dari hubungan yang paling singkat (kontak) biasa, sampai hubungan yang bertahan lama dan mendalam. Contoh komunikasi diadik adalah suami istri, guru dan murid, pimpinan dan bawahan dan sebagainya. Ciri komunikasi diadik adalah pihak-pihak yang terlibat komunikasi berada dalam jarak yang dekat. Kontak merupakan tipe komunikasi dua orang yang berlangsung singkat, karena di antara dua orang itu barangkali hanya saling memandang, tegur sapa, tersenyum dan sebagainya. Namun demikian, kontak

dapat berlanjut pada terjadinya komunikasi dua orang yang lebih mendalam, seperti persahabatan dan kerjasama.

Dalam proses komunikasi diadik, sifat hubungan antara dua orang yang saling berinteraksi dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yakni komunikasi yang bersifat terbuka dan tertutup. Pola komunikasi dua orang yang saling terbuka ditandai dengan sifat keterbukaan di antara keduanya. Pola komunikasi ini sering dinamakan pola komunikasi "dokter-pasien" ditunjukkan oleh adanya sikap keterbukaan pasien kepada dokter dan sebaliknya. Sikap keterbukaan pasien ditunjukkan dengan kesediaan menjawab secara jujur mengenai penyakit yang dideritanya. Sementara keterbukaan sang dokter, ditunjukkan oleh penyampaian informasi rencana tindakan yang akan di ambil oleh dokter.

Untuk pola komunikasi diadik secara tertutup contohnya adalah proses interogasi. Intergorasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, dimana satu pihak meminta atau bahkan menuntut informasi dari yang lain, sementara pihak lain justru berusaha menyimpan informasi yang benar dan memberikan informasi yang tidak benar untuk mengelabui pihak penginterogasi. Misalnya seorang karyawan diduga mengambil barang-barang milik perusahaan maka atasannya akan menginterogasinya untuk mengetahui kebenarannya. Sikap tertutup pihak yang terinterogasi ditunjukkan dengan adanya penyampaian

jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diterimanya. Sedangkan sikap tertutup pihak penginterogasi diindikasikan oleh cara dia bertanya, dimana dalam setiap pertanyaan yang dikembangkan selalu tersimpan "agenda" yang tidak diketahui oleh orang yang diinterogasi.

*2. Wawancara*

Wawancara adalah salah satu tipe komunikasi interpersonal dimana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Dalam komunikasi interpersonal tipe wawancara ini, arah distribusi pesan bersifat relatif tetap. Pewawancara bertindak sebagai perancang dan pencipta berbagai pertanyaan, sedangkan terwawancara bertindak sebagai penerima pertanyaan, dan selanjutnya menyampaikan jawaban atas umpan balik.

Keefektifan wawancara ditentukan oleh sejauhmana informasi yang ingin dikumpulkan telah tercapai. Oleh karena itu agar supaya informasi-informasi penting yang diinginkan dapat diperoleh dari pihak terwawancara, maka seorang pewawancara perlu membuat semacam pedoman wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan penting yang akan diajukan. Jadi fungsi pedoman wawancara adalah untuk mengontrol fokus materi wawancara itu sendiri.

#### 2.1.2.6 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa diantaranya sebagai berikut

a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain
b. Menemukan diri sendiri
c. Menemukan dunia luar
d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis
e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku
f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu
g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi
h. Memberikan bantuan (*konseling*)

### 2.1.3 Tinjauan Tentang Guru BK (Bimbingan dan Konseling)

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, membahas tentang pendidik dan tenaga kependidikan pada BAB XI Pasal 39 ayat 1 daaan 2 "Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan." "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan

bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi."

Pada BAB I, Pasal 1, ayat 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menyebutkan bahwa "Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakan yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menjunjung penyelenggaraan pendidikan". Sementara pada ayat 4 berisi "Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan."

Kemudian yang disebut dengan istilah BK atau Bimbingan dan Konseling, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah gabungan dari dua kata yaitu kata bimbingan dan konseling. Definisi bimbingan sendiri di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat berarti; petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan atau bisa juga berarti pimpinan. Di Indonesia istilah bimbingan merupakan serapan dari bahasa Inggris yaitu dari kara guidance yang diambil dari kata kerja guide yang berarti memimpin, menunjukkan atau membimbing ke jalan yang baik. Sehingga kata gudance dapat berarti pemberian pengarahan atau pemberian petunjuk kepada seseorang.

Beberapa definisi lain yang dipaparkan para ahli di Indonesia tentang istilah bimbingan, di antaranya; Ahmad Badawi mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing

(guru) terhadap individu (siswa) yang mengalami problem, agar siswa tersebut mempunyai kemampuan untuk memecahkan problem yang dihadapi sendiri dan akhirnya dapat mencapai kebahagiaan hidup, baik kebahagiaan dalam kehidupan individu maupun sosial.

Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu (siswa) atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya sehingga individu (siswa) atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Sementara menurut Miller mengemukakan bahwa *guidance is the process of helping individuals achieve the self understanding and self direction necessary to make the maximum adjustment to school home, and community*.

Dari beberapa definisi di atas terkait dengan bimbingan, maka dapat ditarik beberapa unsur penting dalam bimbingan yaitu; pembimbing yaitu seorang konselor atau guru adalah orang seorang ahli dan memiliki kewenangan dalam bemberi bantuan kepada siswa, adanya siswa sebagai konseli, adanya tendensi akan munculnya masalah yang akan dihadapi siswa, adanya proses bimbingan yang dilakukan seorang guru (pembimbing, konselor) kepada siswa (konseli), adanya tujuan positif yang akan dicapai.

Istilah konseling di dalam Kamus Besar bahasa Indonesia memiliki arti pemberian bimbingan oleh yang ahli (guru BK) kepada seseorang (siswa) dengan menggunakan metode psikologis dan sebagainya. Arti lain

dari konseling adalah pemberian bantuan oleh guru BK kepada siswa sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri siswa meningkat dalam memecahkan berbagai masalah.

Bimo Walgito mendidefinisikan istilah konseling sebagai bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) untuk memecahkan masalah kehidupan dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi oleh siswa untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Sedangkan menurut Glenn E. Smit mengungkapkan bahwa konseling adalah suatu proses dimana konselor (guru) membantu konseli (siswa) dalam membuat interpretasi mengenai fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana atau penyesuaaian yang siswa tersebut butuhkan.

Tidak jauh berbeda dengan bimbingan, beberapa unsur penting dalam kegiatan konseling antara lain; adanya guru sebagai konselor, siswa sebagai konseling, munculnya masalah sebagai hal yang harus segera dipecahkan, adanaya proses konseling, serta adanya tujuan positif yang akan dicapai dari proses tersebut.

Oleh karena itu, maka pengakuan secara legalitas yang telah diatur dalam UU yang menegaskan bahwa profesi guru BK di sekolah menjadi hal yang sangat membantu dalam menumbuhkembangkan bakat dan minat siswa belajar di sekolah. Di dalam sistem Pendidikan Nasional 2003 keterpaduan antara pengajaran dengan konseling sangat mungkin terwujud karena sifat keduanya yang komplementer dan kolaboratif dengan sasaran umum dari pendidikan dan konseling itu sendiri. Dengan demikian maka

yang dimaksud dengan guru BK dalam penelitian ini yaitu tenaga profesional atau tenaga ahli dalam bidang bimbingan dan konseling, dalam hal ini adalah guru di sekolah.

### 2.1.4 Tinjauan Tentang Siswa

Dalam sistem pendidikan yakni SD, SMP maupun SMA, pastinya akan di bentuk dari berbagai komponen yang sangat penting, maka salah satu komponen itu adalah siswa. Menurut para ahli memandang seorang siswa adalah peserta didik yang memiliki pontensi dasar, yang penting di kembangkan melalui proses belajar mengajar, yang baik di lakukan secara fisik maupun secara mental. Dan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga serta juga pada lingkungan masyarakat dimana anak tersebut tinggal. Pada dasarnya siswa sebagai peserta didik dituntut untuk lebih memahami mengenai kewajiban, etika serta pelaksanaanya.

Pengertian siswa menurut para ahli ini mengacu pada pesera didik yang mana dalam bahasa arab sendiri di sebut sebagai Tilmidz yang mengandung artian jamak adalah Talamid, yang mengandung artian adalah "murid", yang artinya adalah orang-orang yang membutuhkan pendidikan. Dan menurut bahasa arab lainnya siswa adalah Thalib, jamaknya artinya adalah Thullab, yang berarti mencari maksudnya merupakan orang-orang yang sedang mencari ilmu.

Dan pendapat para ahli ini pun di perkuat dengan pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013. Mengenai sistem pendidikan nasional, dimana

peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dan menurut tokoh Abu Ahmadi yang juga menuliskan pengertian peserta didik atau siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik, dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu. Dengan penjelasan dari para ahli dan juga telah di perkuat dengan salah satu peraturan perundang udangan mengenai pemahaman atas pengertian siswa atau peserta didik maka ini penting sekali untuk dilakukan dalam proses pengembangan potensi diri dan juga lebih mengenali potensi diri mereka sendiri.

### 2.1.5 Tinjauan Tentang Membolos Sekolah

Perilaku membolos adalah salah satu dari bentuk perilaku anak yang bermasalah. Kebiasaan membolos yang sering dilakukan oleh siswa akan berdampak negatif pada dirinya, misalnya dihukum, diskorsing, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah. Selain itu, kebiasaan membolos juga dapat menurunkan prestasi belajarnya. Kebiasaan membolos merupakan tingkah laku yang disebabkan karena kurangnya pengendalian tingkah laku, maka diperlukan suatu cara untuk membantu permasalahan siswa (Kartono, 2003 : 21)

### 2.1.5.1 Faktor - Faktor Penyebab Membolos

Perilaku membolos terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhinya faktor-faktor tersebut akan di uraikan sebagai berikut: menurut para ahli ada dua faktor penyebab dari perilaku membolos, yaitu:

a. Faktor internal: faktor yang berasal dari kondisi siswa itu sendiri. Dalam hal ini faktor internal bermula dari adanya kelainan fisik dan kelainan psikis. Pada kelainan fisik dapat dilihat pada anak-anak yang menderita kelainan fisik akan merasa tertolak untuk hadir ditengah-tengah temannya yang normal. Kelainan fisik ini terbentuknya sangatlah banyak, di antaranya buta, bisu, tuli, kaki kecil, terlalu gemuk, terlalu kurus dan sebagainya. Pada kelainan psikis adalah kelainan yang terjadi pada kemampuan berfikir (kecerdasan) seorang anak. Kelainan baik secara inferior (lemah) maupun superior (kuat)
b. Faktor eksternal : faktor-faktor yang dari luar siswa. Sebab-sebab eksternal ini berpangkal dari keluarga, pergaulan, salah satu atau pengalaman hidup yang tidak menyenangkan (Mustaqim dan Wahib, 2003: 139-142).

Sedangkan menurut ahli lain ada tiga faktor yang mempengaruhi anak utuk membolos diantaranya:

a. Faktor pribadi: setiap anak mempunyai keperibadian khusus, keperibadian ini bisa menjadi munculnya perilaku menyimpang.
b. Faktor keluarga: keluarga merupakan faktor unit social paling kecil dalam masyarakat yang perannya besar sekali terhadap perkembangan social, terlebih awal-awal perkembangannnya yang menjadi landasan bagi perkembangan keperibadian selanjutnya.
c. Lingkungan sosial dan dinamika perubahannya: lingkungan sosial dengan berbagai ciri khususnya memegang peranan besar terhadap munculnya corak dan gambaran keperibadian pada anak.

**2.1.5.2 Dampak Perilaku Membolos**

Berdasarkan cirri-ciri perilaku membolos maka banyak sekali dampak yang akan ditimbulkannya salah satunya sebagai berikut: Perilaku membolos berakibat pada dirinya sendiri dan bagi orang lain. Bagi dirinya sendiri maka ia akan ketinggalan pelajaran. Kartono dalm tugas jurnal (Wahyono, 2013:4). Hal ini akan menyebabkan siswa mengalami kegagalan dalam pelajaran, tidak naik kelas, nilainya jelek dan kegagalan lain disekolah. Sedang bagi orang lain, terutama siswa sekelas, mereka akan terganggu dengan siswa yang membolos karena kemungkinan guru akan menegur siswa yang membolos pada pertemuan selanjutnya sehingga menyita waktu pelajaran. Selain berdampak pada diri sendiri juga berdampak pada

sekolah bahkan masyarakat, dampak pada diri sendiri adalah siswa yang bersangkutan akan ketinggalan pelajaran sehingga gagal dalam prestasi dan akan berakibat tidak naik kelas, sedang terhadap sekolah adalah siswa lain akan kehilangan saebagian waktu belajar karena digunakan guru untuk menegur atau memberikan hukuman kepada siswa yang membolos tersebut, dampak terhadap masyarakat adalah dengan membolos siswa akan berpotensi salah dalam bergaul sehingga bisa menimbulkan tindak kejahatan.

### 2.1.6 Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling

Konseling adalah proses belajar yang bertujuan agar konseli (siswa) dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri serta realistis dalam proses penyesuaian dengan lingkungannya. Konseling membantu konseli untuk mengerti diri sendiri, mengeksplorasi diri sendiri, dan dapat memimpin diri sendiri dalam suatu masyarakat. Konseling diharapkan dapat mengubah sikap konseli, keputusan diri sendiri sehingga ia dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memberikan kesejahteraan pada diri sendiri dan masyarakat sekitarnya. Konseling bertujuan membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi, kini dan mendatang. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku. Konseling menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan

merupakan teknik standar serta merupakan tugas pokok seorang konselor di Pusat Pendidikan. (Achmad Juntika, 2012:10-11)

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini sebagai ranah pemikiran yang mendasari peneliti tersusunlah kerangka pemikiran baik secara teoritis maupun konseptual. Adapun kerangka pemikiran secara teoritis dan konseptual, sebagai berikut:

### 2.2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Untuk penelitian mengenai komunikasi interpersonal Guru Bimbingan Konseling dengan Siswa dalam menangani siswa membolos sekolah, peneliti berusaha untuk menggambarkan fenomena komunikasi dengan melihat pentingnya peranan komunikasi sebagai sebuah sarana ataupun cara untuk mengubah perilaku manusia, sehingga pendekatan yang digunakan adalah teori peranan dan metode studi deskriptif.

**1. Peranan Komunikasi Interpersonal**

Peranan komunikasi interpersonal mempunyai dampak yang besar dalam menciptakan hubungan yang *intens*. Contohnya hubungan antara konselor yaitu Guru Bimbingan Konseling dan konseli yaitu Siswa. Peranan komunikasi interpersonal jika dilakukan secara benar dan tepat dapat membawa efek yang positif terhadap konselor maupun konseli.

Johnson menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi antarpribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia, yakni:

a. Komunikasi antarpribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial kita. Perkembangan kita sejak masa bayi sampai masa dewasa mengikuti pola semakin meluasnya ketergantungan kita pada orang lain. Diawali dengan ketergantungan atau komunikasi yang intensif dengan ibu pada masa bayi, lingkaran ketergatungan atau komunikasi itu menjadi semakin luas dengan bertambahnya usia kita. Bersamaan proses itu, perkembangan intelektual dan sosial kita sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi kita dengan orang lain.
b. Identitas atau jati diri terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain. Selama berkomunikasi dengan orang lain, secara sadar maupun tidak sadar kita mengamati, memperhatikan dan mencatat dalam hati semua tanggapan yang diberikan oleh orang lain terhadap diri kita. Kita menjadi tahu bagaiamana pandangan orang lain itu tentang diri kita. Berkat pertolongan komunikasi dengan orang lain kita dapat menemukan diri, yaitu mengetahui siapa diri kita sebenarnya.
c. Dalam rangka memahami realitas di sekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita, kita perlu membandingkannya

dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain dan realitas yang sama. Tent saja perbandingan sosial semacam itu hanya dapat kita lakukan lewat komunikasi dengan orang lain.

d. Kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain, terlebih orang-orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan *(significant figures)* dalam hidup kita. Bila hubungan kita dengan orang lain diliputi berbagai masalah, maka tentu kita akan menderita, merasa sedih, cemas, frustasi. Bila kemudian kita menarik diri dan mengindar dari orang lain, maka rasa sepi dan terasing yang mungkin kita alami pun tentu akan menimbulkan penderitaan, bukan hanya penderitaan emosional atau batin, bahkan juga penderitaan fisik. (Supratiknya, 2003:9-10)

Peranan Komunikasi Interpersonal dalam penelitian yang akan dilakukan dijawab dengan mengangkat subfokus kemampuan komunikasi, pendekatan komunikasi, dan hambatan komunikasi antara Guru Bimbingan Konseling dengan siswa dalam menangani siswa membolos sekolah

**A. Kemampuan Komunikasi.** Kemampuan komunikasi antarindividu (komunikasi interpersonal adalah salah satu kecakapan yang sangat penting bagi siapapun, baik seorang pemimpin maupun rakyat biasa. Hal ini disebabkan, setiap

orang perlu menjalin hubungan harmonis dan kerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.(Suranto Aw,2011: 92). Persyaratan kemampuan berkomunikasi dilihat dari sudut pandang komunikator yaitu :

- Kredibilitas: ialah kewibawaan seorang komunikator di hadapan komunikan. Pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator yang kredibilitasnya tinggi akan lebih banyak memberi pengaruh terhadap penerima pesan.
- Daya tarik: ialah daya tarik fisik maupun non fisik. Adanya daya tarik ini akan mengundang simpati para penerima pesan komunikasi. Pada akhirnya penerima pesan akan dengan mudah menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator.
- Kemampuan intelektual: ialah tingkat kecakapan, kecerdasan dan keahlian seorang komunikator. Kemampuan intelektual itu diperlukan komunikator, terutama dalam hal menganalisis suatu kondisi sehingga mewujudkan cara berkomunikasi yang sesuai.
- Kematangan tingkat emosional ialah kemampuan komunikator untuk mengendalikan emosinya,

sehingga tetap dapat melaksanakan komunikasi dalam suasana yang menyenangkan di kedua belah pihak.

- Berorientasi kepada kondisi psikologis komunikan, artinya seorang komunikator perlu memahami kondisi psikologis orang yang diajak bicara. Diharapkan komunikator dapat memilih saat yang paling tepat untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan.
- Komunikator harus bersikap supel, ramah, dan tegas. (Suranto Aw, 2011:107-108)

**B. Pendekatan Komunikasi.** Ada komunikasi interpersonal, tentu ada perubahan. Sekurang-kurangnya ditandai oleh diperolehnya pengalaman baru bagi para pelaku komunikasi. Ada empat pendekatan komunikasi interpersonal yaitu :

- Informatif,pendekatan informatif pada hakikatnya komunikator hanya menyampaikan informasi kepada komunikan. Target yang ingin dicapai sekurangnya terjadi perubahan pengetahuan. Jadi komunikan memperoleh pengetahuan baru setelah diterpa pesan komunikasi interpersonal.
- Dialogis, pendekatan dialogis ini terjadinya percakapan atau dialog, menuju proses berbagai informasi. Jadi, dalam pendekatan ini kedua belah

pihak berada pada posisi sejajar. Mereka tidak membujuk teman bicaranya agar mau menerima pendapat yang dimiliki. Bahkan kedua belah pihak bersedia mengubah pandangannya dan mendengarkan pandangan teman bicara.

- Persuasif merupakan proses komunikasi yang kompleks yang dilakukan oleh individu dengan menggunakan pesan verbal maupun nonverbal yang dilakukan dengan cara membujuk attau memberikan dorongan yang bertujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang yang dilandasi kerelaan dan senang hati sesuai dengan pesan-pesan yang diterima.
- Instruktif, pendekatan ini dinamakan pula koersif. Pendekatan instruktif atau koersif menekankan pada memposisikan komunikator dalam posisi tawar yang tinggi, dimana dia dapat legitimasi untuk memerintahkan, mengajarkan, bahkan mengajukan satu macam ide kepada komunikan. Dalam pendekatan ini, peluang terjadinya dialog sangat dibatasi, karena dikhawatirkan akan membelokkan ide utama yang dianggap paling baik untuk suatu program tertentu. Agar komunikasi dengan pendekatan ini lebih manusiawi, kiranya pemaksaan itu tidak langsung

diberlakukan secara mutlak. Misalnya dapat diinformasikan adanya penghargaan dan hukuman. (Suranto Aw, 2011:114-118)

C. **Hambatan Komunikasi**, hambatan terhadap proses komunikasi yaitu tidak sengaja dibuat oleh pihak lain tetapi lebih disebabkan oleh keadaan yang tidak menguntungkan. Misalnya cuaca, kebisingan kalau komunikasi di tempat ramai, waktu yang tidak tepat, penggunaan media yang keliru, ataupun karena tidak kesamaan atau tidak *"intune"* dari *frame of reference and field of reference* antar komunikator dengan komunikan. (Effendy, 2006:45)

Dari masalah mikro diatas, peneliti memperkuat penelitiannya dengan memakai landasan teori, yaitu teori Peranan. Apabila model pertukaran sosial memandang hubungan interpersonal sebagai transaksi dagang, model peranan melihatnya sebagai panggung sandiwara. Disini setiap orang harus memainkan *peranannya* sesuai dengan "skenario" yang telah dibuat masyarakat. Menurut teori ini, jika seseorang mematuhi skenario, maka hidupnya akan harmoni, tetapi jika menyalahi skenario, maka ia akan dicemooh oleh penonton dan ditegur sutradara. (Jalaluddin Rakhmat, 1996:122).

Ekspetasi peranan mengacu pada kewajiban, tugas dan hal yang berkaitan dengan posisi tertentu dalam kelompok. Guru

diharapkan berperan sebagi pendidik yang bermoral dan menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya. Tuntutan peranan adalah desakan sosial yang memaksa individu untuk memenuhi peranan yang telah dibebankan kepadanya. Desakan sosial dapat berwujud sebagai sanksi sosial dan dikenakan bila individu menyimpang dari perananannya. Dalam hubungan interpersonal, desakan halus atau kasar dikenakan pada orang lain agar ia melaksanakan peranannya.

Keterampilan peranan adalah kemampuan memainkan peranan tertentu, kadang-kadang disebut juga *kompetensi sosial (social competense)*. Disini sering dibedakan anatara keterampilan kognitif dan keterampilan tindakan. Keterampilan kognitif menunjukkan kemampuan individu untuk mempersepsi apa yang diharapkan orang lain dari dirinya, ekspetasi peranan. Keterampilan tindakan menunjukkan kemampuan melaksanakan peranan sesuai dengan harapan-harapan ini. Dalam kerangka kompetensi sosial, keterampilan peranan juga tampak pada kemampuan "menangkap" umpan balik dari orang lain sehingga dapat menyesuaikan pelaksanaan peranan sesuai dengan harapan orang lain. Hubungan interpersonal amat bergantung pada kompetensi sosial ini.

> Konflik peranan terjadi bila individu tidak sanggup mempertemukan berbagai tuntutan peranan yang kontradiktif, misalnya seorang bapak yang berperam juga sebagai polisi untuk menangani perkara anaknya, atau wanita muda yang memainkan peranan istri, ibu dan pengacar sekaligus atau bila individu merasa bahwa ekspestasi peranan tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya dan konsep diri yang dimilikinya. Agak dekat dengan konflik peranan ialah kerancuan peranan. Ini terjadi jika individu berhadapan dengan situasi ketika ekspektasi peranan tidak jelas baginya.

### 2.2.2 Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka pemikiran di atas diaplikasikan dalam rangka pemikiran konseptual sesuai dengan penelitian yang akan dikaji yaitu Peranan Komunikasi Interpersonal Guru BK Dengan Siswa Dalam Menangani Siswa Bolos Sekolah di SMA Negeri 4 Cimahi. Berbicara mengenai peranan komunikasi interpersonal mempunyai dampak yang besar untuk mengubah perilaku konselinya (siswa) ke arah yang lebih positif. Peranan komunikasi interpersonal merupakan salah satu kajian komunikasi yang ingin diterapkan oleh Guru BK SMA Negeri 4 Cimahi dengan siswa dalam menangani masalah-masalah siswa salah satunya membolos sekolah.

Komunikasi inerpersonal adalah interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara

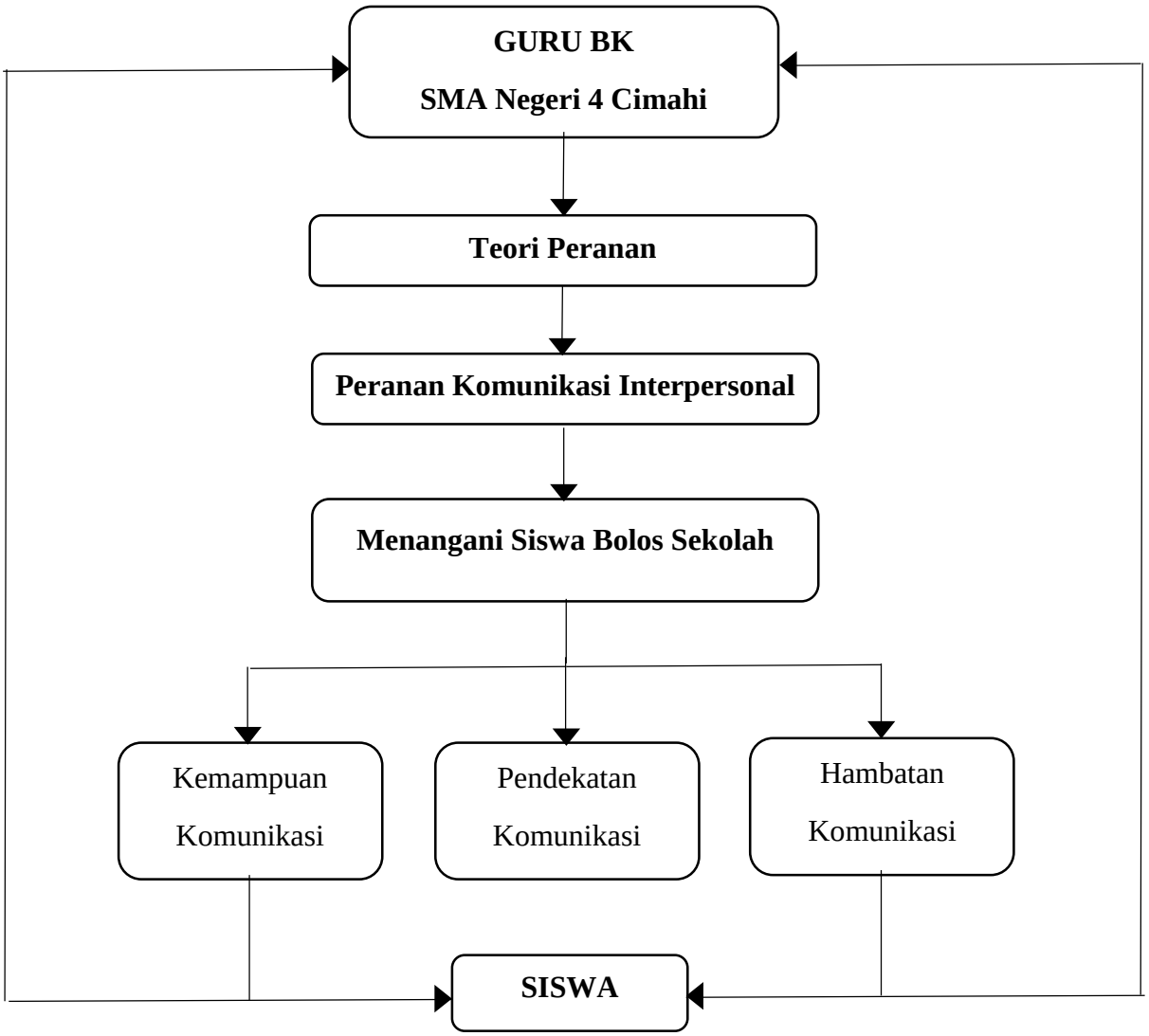
langsung pula. Komunikasi antara Guru BK dalam menangani siswa bolos sekolah secara langsung, memungkinkan kedua belah pihak menangkap reaksi secara langsung baik verbal ataupun non verbal.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha menjelaskan tentang Peranan Komunikasi Interpersonal Guru BK Dengan Siswa Dalam Menangani Siswa Bolos Sekolah di SMA Negeri 4 Cimahi. Dalam sub fokus diatas peneliti mengaplikasikan ke dalam bentuk nyata di antaranya kemampuan komunikasi, pendekatan komunikasi dan hambatan komunikasi.

Pada kerangka konseptual, peneliti akan menerapkan berdasarkan landasan yang telah di paparkan diatas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan penelitian dalam mengaplikasikan penelitian ini. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa disini peranan komunikasi interpersonal menyangkut tentang kemampuan komunikasi, pendekatan komunikasi, dan hambatan komunikasi yang terjadi pada Guru BK SMA Negeri 4 Cimahi.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**




**Sumber: Aplikasi Peneliti, April 2016**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas peneliti mencoba mendeskripsikan langkah dan tahapan yang muncul dalam pemikiran, sehingga terbentuk rancangan yang tepat untuk dapat diteliti dan dianalisis. Berikut ini adalah penjelasan gambar diatas bahwa pada dasarnya Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Cimahi melakukan peranannya sebagai konselor sekolah dengan konselinya yaitu siswa untuk medapatkan informasi dan atau menyampaikan informasi kepada siswanya. Selain itu guru BK berperan untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa, salah satunya membolos sekolah. Namun proses tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar, tidak semua informasi atau pesan yang disampaikan itu benar-benar dimengerti, sehingga tidak memperoleh kesamaan makna atau komunikasi tidak berjalan efektif karena diakibatkan adanya hambatan yang terjadi. Munculnya harapan proses bimbingan konseling berjalan baik saat kegiatan tersebut memberikan efek positif terhadap konselinya yaitu siswa. Keberhasilan Guru BK sebagai konselor yaitu dapat mengubah perilaku negatif siswanya ke arah yang lebih positif